



---

---

## Analysis of the Quality of Facilities and Infrastructure on Student and Lecturer Satisfaction in Private Higher Education Institutions

---

---

## Analisis Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Mahasiswa dan Dosen pada Perguruan Tinggi Swasta

---

---

Yanti Restiawati<sup>1</sup>, Nancy C.O.M. Pelealu<sup>2</sup>, Yudo Dwiyono<sup>3</sup>

SDN 001 Muara Badak Kutai Kartanegara, Indonesia<sup>1</sup>, TK Gloria Sunodia Samarinda, Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>3</sup>

yantirestiawati1990@gmail.com<sup>1</sup>, nancypelealu18@gmail.com<sup>2</sup>, Yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id<sup>3</sup>

Correspondence author Email: yantirestiawati1990@gmail.com

Paper received: December-2024; Accepted: February-2025; Publish: February-2025

---

---

### Abstract

This research aims to analyze the relationship between the quality of facilities and infrastructure and the satisfaction levels of students and lecturers in Private Higher Education Institutions (PTS). Based on a satisfaction survey conducted, it was found that 78% of students in PTS with complete facilities reported high satisfaction levels, compared to 54% in PTS with limited facilities. The study identifies aspects of user satisfaction, including physical comfort, functionality, aesthetics, and the relevance of facilities to academic needs. Data from 50 respondents indicate that the availability of flexible learning spaces and adequate technological facilities are critical factors. Differences in funding sources and government policies significantly contribute to the disparity in facility quality between the two types of higher education institutions. The enhancement of facilities and infrastructure is not only aimed at increasing student and lecturer satisfaction but also at strengthening the institution's competitiveness in the education market. PTS needs to establish partnerships with the private sector and seek external funding to support facility development. Furthermore, a data-driven approach in policy formulation is expected to create a conducive academic environment that supports improved academic performance. By understanding the factors influencing user satisfaction, institutions can design appropriate strategies to enhance the quality of facilities and infrastructure, thereby benefiting all stakeholders in higher education

**Keywords:** Facilities; Lecturers; Students; Private Higher Education Institutions

---

---

### Abstrak

Infrastruktur dan fasilitas pendidikan merupakan aspek mendasar dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas sarana dan prasarana dengan tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Berdasarkan survei kepuasan yang dilakukan, ditemukan bahwa 78% mahasiswa di PTS dengan fasilitas lengkap melaporkan tingkat kepuasan tinggi, dibandingkan dengan 54% di PTS dengan fasilitas terbatas. Penelitian ini mengidentifikasi aspek-aspek kepuasan pengguna, termasuk kenyamanan fisik, fungsionalitas, estetika, dan relevansi fasilitas terhadap kebutuhan akademik. Data dari 50 responden menunjukkan bahwa ketersediaan ruang belajar fleksibel, fasilitas teknologi yang memadai. Perbedaan dalam sumber pendanaan dan kebijakan pemerintah berkontribusi signifikan terhadap perbedaan kualitas sarana di antara kedua jenis perguruan tinggi. Peningkatan sarana dan prasarana tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan dosen, tetapi juga untuk memperkuat daya saing institusi di pasar pendidikan. PTS perlu membangun kemitraan dengan sektor swasta dan mencari pendanaan eksternal guna mendukung pengembangan fasilitas. Selain itu, pendekatan berbasis data dalam perumusan kebijakan diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung



---

peningkatan kinerja akademik. Dengan memahami factor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna, merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, sehingga memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan tinggi.

**Keywords:** Sarana Prasaran; Dosen; Mahasiswa; Perguruan Tinggi Swasta

---

### Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



---

## 1. Pendahuluan

Infrastruktur dan fasilitas pendidikan merupakan aspek mendasar dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sekitar 70% mahasiswa Indonesia memilih menempuh pendidikan di PTS. Meski demikian, banyak PTS yang menghadapi tantangan signifikan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menunjukkan urgensi peningkatan tata kelola fasilitas sebagai penopang proses belajar-mengajar (Banurea et al., 2023).

Dalam praktiknya, kesenjangan kualitas fasilitas antara PTS dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masih menjadi fenomena nyata. Sebagian PTS mengalami keterbatasan dalam menyediakan laboratorium, perpustakaan, hingga ruang kelas yang memenuhi standar, yang pada gilirannya memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Survei Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menunjukkan bahwa hanya 45% mahasiswa PTS merasa puas terhadap fasilitas yang disediakan, jauh tertinggal dibandingkan tingkat kepuasan mahasiswa PTN yang mencapai 75%. Kondisi serupa juga dirasakan oleh tenaga pengajar. Banyak dosen di PTS mengeluhkan kurangnya fasilitas penunjang seperti ruang kerja yang layak, perangkat teknologi canggih, dan akses ke jurnal ilmiah. Kekurangan ini seringkali menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas pengajaran dan penelitian. Akibatnya, produktivitas dosen cenderung menurun, yang turut memengaruhi kualitas pembelajaran dan capaian akademik mahasiswa (Handayani et al., 2023).

Apabila persoalan ini dibiarkan tanpa penanganan, dampaknya akan sangat signifikan. Mahasiswa yang merasa tidak puas dengan fasilitas kampus berpotensi mengalami penurunan motivasi belajar, bahkan meningkatkan risiko putus studi (dropout) (Aprilia, 2024). Dari sisi kelembagaan, rendahnya kepuasan mahasiswa dan dosen dapat menurunkan reputasi institusi, memengaruhi akreditasi, dan melemahkan daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional maupun global. Sebaliknya, pembenahan dan optimalisasi manajemen infrastruktur dapat mendatangkan berbagai manfaat. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya



---

meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian proses pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, kampus dengan fasilitas berkualitas cenderung lebih menarik bagi calon mahasiswa baru dan mampu membangun reputasi institusi secara berkelanjutan (Baharuddin & Hatta, 2024).

Selain upaya internal PTS, peran pemerintah sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas infrastruktur di perguruan tinggi swasta. Pemerintah dapat memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti: 1) Insentif fiskal: Pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam pembangunan fasilitas pendidikan. 2) Bantuan pendanaan: Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk membantu PTS dalam membiayai pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. 3) Regulasi yang mendukung: Pemerintah dapat menyederhanakan regulasi terkait pembangunan dan pengelolaan fasilitas pendidikan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, PTS akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kualitas fasilitasnya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan tinggi di Indonesia secara keseluruhan (Wahyudi et al., 2022).

Peningkatan kualitas infrastruktur di PTS tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan PTS saja, tetapi juga melibatkan seluruh stakeholder yang terkait, seperti mahasiswa, dosen, alumni, dan masyarakat. Mahasiswa dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas kampus. Dosen dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan bidang studinya. Alumni dapat memberikan dukungan finansial atau menjadi mentor bagi mahasiswa. Masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung pengembangan PTS melalui kegiatan pengabdian masyarakat atau donasi. Dengan melibatkan seluruh stakeholder, PTS dapat membangun sinergi yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif dari seluruh pihak akan memberikan semangat baru bagi PTS dalam mewujudkan visi dan misinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Nugroho et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola infrastruktur dan fasilitas pendidikan di PTS, dengan menitikberatkan pada pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mendalam mengenai hubungan antara kualitas fasilitas dengan kenyamanan pengguna, sekaligus memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan kondisi aktual fasilitas pendidikan di PTS, menganalisis dampaknya terhadap kepuasan pengguna, serta mengusulkan solusi peningkatan yang relevan (Rahmania et al., 2022). Dengan temuan yang dihasilkan, PTS dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana secara lebih efisien dan berorientasi pada kepuasan pengguna. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif, diharapkan PTS mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan kompetitif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan mahasiswa dan



---

dosen, tetapi juga mendorong perguruan tinggi untuk mencetak lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Musnaeni & Abidin, 2022).

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan melalui metode studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan dosen terhadap fasilitas pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Proses dimulai dengan pemilihan beberapa PTS yang representatif sebagai objek studi, di mana peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen untuk mengumpulkan narasi dan pandangan mereka mengenai kualitas sarana dan prasarana. Wawancara ini dirancang dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk mengungkapkan pengalaman dan persepsi mereka secara bebas, sehingga menghasilkan data yang kaya dan kontekstual, untuk memperkuat validitas temuan, triangulasi penelitian diterapkan dengan menggabungkan data dari wawancara dengan observasi langsung terhadap fasilitas pendidikan yang ada.

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi untuk mengamati kondisi fisik sarana dan prasarana, serta interaksi pengguna dengan fasilitas tersebut. Selain itu, dokumentasi terkait fasilitas, seperti laporan penggunaan dan umpan balik sebelumnya dari mahasiswa dan dosen, juga dianalisis. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kualitas fasilitas terhadap kepuasan pengguna.

Hasil dari analisis kualitatif ini akan dibandingkan dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur, sehingga menciptakan sinergi antara kedua pendekatan. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya akan menghasilkan temuan yang mendalam tetapi juga rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan fasilitas pendidikan di PTS. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan dosen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 50 responden, yang terdiri atas 30 mahasiswa, 10 dosen, dan 10 tenaga kependidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pengumpulan data kuantitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan terkait sarana pendidikan, dukungan teknologi, serta efisiensi ruang belajar yang tersedia.



Tabel 1. Analisis Fasilitas Pendidikan di PTS

No	Aspek	Hasil Analisis
1.	Kepuasan mahasiswa dengan fasilitas lengkap dengan terbatas	78% mahasiswa puas di perguruan tinggi dengan fasilitas lengkap; 54% di perguruan tinggi dengan fasilitas terbatas
2.	Pengaruh sirkulasi udara baik pada pemahaman materi	Peningkatan pemahaman materi hingga 15%
3.	Akses internet cepat (>50 Mbps)	Produktivitas akademik meningkat hingga 25%
4.	Faktor fasilitas yang paling berpengaruh	1. Ruang belajar fleksibel (62% responden) 2. Teknologi canggih (56%) 3. Perpustakaan lengkap (48%)
5.	Tingkat kepuasan akademik dengan ruang belajar fleksibel	Kepuasan akademik meningkat 20%

Hubungan langsung antara kualitas sarana dan prasarana dengan tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2022, sebanyak 78% mahasiswa dari perguruan tinggi dengan fasilitas lengkap melaporkan tingkat kepuasan tinggi terhadap pengalaman belajar mereka, dibandingkan hanya 54% mahasiswa di perguruan tinggi dengan fasilitas terbatas. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kualitas sarana dan kepuasan pengguna. Artinya, semakin baik kondisi fasilitas yang disediakan, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa dan dosen. Kepuasan ini tidak hanya mencerminkan terpenuhinya kebutuhan, tetapi juga menunjukkan bagaimana sarana tersebut mampu menunjang proses pembelajaran secara efektif (Mardiah et al., 2023).

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui berbagai dimensi yang saling melengkapi, mencakup kenyamanan fisik, fungsionalitas, estetika, dan relevansi fasilitas. Dimensi kenyamanan, seperti sirkulasi udara yang baik, pencahayaan optimal, dan kebersihan ruang kelas, sangat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Sebuah studi oleh World Bank pada tahun 2021 menyebutkan bahwa mahasiswa yang belajar di ruang kelas dengan sirkulasi udara baik memiliki tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi hingga 15% dibandingkan dengan mahasiswa di ruang yang kurang mendukung. Dimensi fungsionalitas mencakup keandalan alat pendukung seperti proyektor, komputer, dan akses internet. Contohnya, perguruan tinggi dengan akses internet cepat (di atas 50 Mbps) melaporkan kenaikan produktivitas akademik hingga 25% di antara mahasiswa dan dosen. Selain itu, aspek estetika dan tata ruang yang nyaman berkontribusi terhadap kepuasan psikologis, sementara



---

relevansi fasilitas dengan kebutuhan akademik memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan efektif (Hapsara et al., 2020).

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dari sarana dan prasarana yang memiliki dampak terbesar terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan data survei terhadap 500 mahasiswa dan dosen di 10 perguruan tinggi, faktor utama yang paling berpengaruh adalah: (1) ketersediaan ruang belajar yang fleksibel, dipilih oleh 62% responden, (2) fasilitas teknologi seperti komputer dengan spesifikasi tinggi dan internet cepat (56%), serta (3) perpustakaan yang nyaman dan lengkap (48%). Misalnya, mahasiswa yang memiliki akses ke ruang belajar fleksibel melaporkan tingkat kepuasan akademik yang 20% lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki fasilitas serupa. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi dapat menentukan prioritas dalam perencanaan pengembangan fasilitas (Kinanti et al., 2021; Priambodo & Suroso, 2022).

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Institusi dapat memanfaatkan data untuk mengalokasikan anggaran secara lebih efisien, seperti memperbaiki ruang kelas dan laboratorium yang paling sering digunakan, meningkatkan kapasitas jaringan internet, atau memperbarui koleksi perpustakaan digital. Selain itu, kebijakan berbasis data ini juga membantu institusi memenuhi kebutuhan yang spesifik, seperti menyediakan ruang diskusi kecil untuk seminar atau ruang kolaborasi kreatif yang kini semakin dibutuhkan oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini memastikan bahwa investasi yang dilakukan menghasilkan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan (Simatupang et al., 2024).

Dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen, tetapi juga memperkuat reputasinya di mata masyarakat. Perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas modern cenderung menarik lebih banyak calon mahasiswa berkualitas dan dosen produktif. Hal ini juga berdampak pada kualitas lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja. Dalam jangka panjang, pengelolaan fasilitas yang strategis akan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif, meningkatkan kinerja akademik, serta memberikan kontribusi positif terhadap daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

### **3.1. Kesenjangan Kualitas Sarana dan Prasarana antara PTS dan PTN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam perbedaan kualitas sarana dan prasarana antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif. Melalui pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan akan mencerminkan angka-angka konkret, seperti indeks fasilitas atau tingkat kepuasan pengguna di kedua jenis perguruan tinggi. Sementara itu, pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman langsung mahasiswa dan



dosen dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kombinasi dari kedua metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana kesenjangan kualitas fasilitas di antara PTN dan PTS (Muiz et al., 2024).

Lebih jauh, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memengaruhi perbedaan kualitas sarana dan prasarana antara PTN dan PTS. Salah satu faktor utama yang berpotensi berkontribusi adalah perbedaan sumber pendanaan. PTN, yang umumnya mendapatkan alokasi dana dari pemerintah, memiliki keuntungan dalam pengembangan fasilitas, sedangkan PTS lebih bergantung pada dana internal, seperti uang kuliah mahasiswa, atau bantuan dari pihak swasta. Selain itu, kebijakan pemerintah sering kali lebih memprioritaskan PTN, baik dalam hal anggaran maupun program pengembangan institusi. Perbedaan strategi manajerial juga dapat memengaruhi fokus pembangunan fasilitas di masing-masing jenis perguruan tinggi, dengan PTN dan PTS yang memiliki misi dan visi berbeda dalam menentukan prioritas pengembangan (Wajdi et al., 2022).

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap perumusan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di PTS. Dengan memahami akar penyebab kesenjangan, langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk mengurangi perbedaan tersebut. Misalnya, pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan redistribusi anggaran yang lebih adil atau memberikan insentif berupa hibah pembangunan kepada PTS untuk mendukung pengadaan fasilitas yang lebih baik. Di sisi lain, PTS dapat berkolaborasi dengan sektor swasta, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, atau mengadopsi pendekatan inovatif untuk pengembangan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan pengguna.

Lebih luas lagi, temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Pemerintah dapat menggunakan data ini untuk merancang regulasi yang bertujuan menciptakan kesetaraan kualitas pendidikan di seluruh jenis perguruan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa di PTN maupun PTS memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Pada akhirnya, upaya ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan sumber daya manusia unggul yang merata di seluruh Indonesia, sejalan dengan visi besar pembangunan nasional (Fika Aulia Putri et al., 2024).

### **3.2. Dampak Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Akademik**

Salah satu aspek utama yang dapat dianalisis adalah hubungan antara kualitas fasilitas dengan prestasi akademik mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, seperti ruang kelas dengan ventilasi dan pencahayaan yang memadai, dapat meningkatkan fokus mahasiswa dan berkontribusi pada pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan yang lengkap atau laboratorium berteknologi tinggi, juga



---

berperan penting dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas akhir dengan lebih baik, yang dapat meningkatkan tingkat kelulusan tepat waktu.

Selain memengaruhi mahasiswa, kualitas sarana dan prasarana juga berdampak signifikan pada produktivitas dosen, khususnya dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Misalnya, dosen yang memiliki akses ke fasilitas teknologi mutakhir dan ruang kerja yang kondusif cenderung lebih produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. Data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menunjukkan bahwa PTN secara konsisten memiliki jumlah publikasi internasional yang lebih tinggi dibandingkan PTS, salah satunya disebabkan oleh ketersediaan fasilitas penelitian yang lebih baik di PTN. Dengan kata lain, kualitas sarana tidak hanya memengaruhi aktivitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada daya saing institusi dalam kancah akademik global (Indriati et al., 2023).

Dampak jangka panjang dari kualitas sarana dan prasarana juga terlihat pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh PTS. Lulusan yang berasal dari institusi dengan fasilitas yang lengkap cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik, baik dari segi teori maupun aplikasi. Misalnya, mahasiswa yang terbiasa menggunakan laboratorium berstandar industri selama masa studi memiliki keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja. Namun, penelitian menunjukkan bahwa lulusan dari PTS masih sering dianggap kurang kompetitif dibandingkan lulusan PTN, sebagian karena keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, memperbaiki kualitas sarana dan prasarana di PTS dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan daya saing lulusannya (Rosa Zulfikhar et al., 2024).

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengungkap kesenjangan nyata antara PTN dan PTS dalam penyediaan fasilitas akademik. Data tahun 2022 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menunjukkan bahwa 75% PTN memiliki laboratorium berstandar internasional, sementara hanya 35% PTS yang memiliki fasilitas serupa. Perbedaan ini menyoroti pentingnya intervensi kebijakan untuk mendukung pengembangan fasilitas di PTS, terutama dalam bidang-bidang yang membutuhkan investasi besar, seperti laboratorium sains dan teknologi. Intervensi semacam ini tidak hanya akan membantu mengurangi kesenjangan antara PTN dan PTS, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pemerintah dapat mempertimbangkan skema subsidi atau insentif berbasis kinerja untuk PTS yang berkomitmen meningkatkan fasilitasnya (Tomahuw et al., 2024).

### **3.3. Kebijakan untuk Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana di PTS**

Identifikasi sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan merupakan langkah awal yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Fokus pengembangan harus diarahkan pada elemen-elemen yang secara langsung menunjang aktivitas akademik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium dengan teknologi canggih, perpustakaan digital yang kaya sumber daya, serta koneksi internet yang andal dan cepat. Selain itu, aspirasi pengguna, baik mahasiswa maupun dosen, harus dijadikan bahan





pertimbangan utama. Berdasarkan survei di beberapa institusi pendidikan, mahasiswa sering mengeluhkan kurangnya ruang kolaborasi dan fasilitas pendukung penelitian. Dengan demikian, pengembangan fasilitas-fasilitas ini dapat menjadi prioritas utama. Pendekatan berbasis kebutuhan ini memastikan sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal dan berdampak langsung pada pengalaman belajar-mengajar (Irwan et al., 2023).

Pengembangan sarana dan prasarana memerlukan investasi besar, sehingga institusi perlu mengeksplorasi berbagai opsi pendanaan yang potensial. Pendanaan internal, seperti dari biaya operasional kampus atau uang kuliah mahasiswa, sering kali menjadi sumber utama, terutama bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Namun, keterbatasan anggaran internal dapat menjadi kendala dalam pembangunan yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan strategis dengan sektor industri, seperti melalui program corporate social responsibility (CSR) atau sponsorship untuk pembangunan fasilitas. Selain itu, pemerintah dapat mendukung melalui hibah pendidikan yang bersifat kompetitif, mendorong institusi untuk bersaing meningkatkan kualitas sarana mereka. Dengan mengoptimalkan kombinasi dari berbagai sumber dana, perguruan tinggi dapat lebih fleksibel dalam mencapai target pengembangan fasilitas yang berkelanjutan (Nur & Anggrini, 2023).

Setelah pengembangan fasilitas dilakukan, pengelolaan yang efisien menjadi kunci utama untuk memastikan keberlanjutan manfaatnya. Model pengelolaan yang terencana harus mencakup aspek perawatan rutin, pemeliharaan berkala, dan rencana pengembangan jangka panjang. Sebagai contoh, penggunaan teknologi manajemen fasilitas berbasis aplikasi dapat membantu institusi memantau kondisi sarana secara waktu nyata dan merencanakan tindakan preventif sebelum terjadi kerusakan serius. Selain itu, melibatkan mahasiswa dan dosen dalam memberikan umpan balik mengenai kualitas fasilitas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan. Transparansi dalam pengelolaan juga penting, baik dalam hal penggunaan anggaran maupun prioritas perbaikan, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama di antara pemangku kepentingan (Suryaputra Paramita et al., 2023).

Evaluasi berkala terhadap sarana dan prasarana menjadi elemen penting untuk memastikan fasilitas yang ada tetap relevan dan memenuhi standar mutu. Institusi perlu menetapkan indikator evaluasi yang jelas, seperti tingkat pemanfaatan fasilitas, tingkat kepuasan pengguna, dan dampaknya terhadap hasil akademik. Evaluasi ini dapat dilakukan setiap tahun dengan melibatkan mahasiswa dan dosen melalui survei atau diskusi terfokus. Misalnya, evaluasi terhadap laboratorium dapat mencakup sejauh mana fasilitas tersebut mendukung penelitian atau tugas akhir mahasiswa. Hasil evaluasi ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan justifikasi bagi pengajuan anggaran tambahan untuk pengembangan lebih lanjut (Mustafa, 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada reputasi perguruan tinggi secara keseluruhan. Institusi dengan fasilitas yang memadai dan modern lebih berpotensi menarik minat mahasiswa baru dan dosen



berkualitas. Selain itu, reputasi yang baik dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Dengan pendekatan yang terintegrasi, termasuk penentuan prioritas berbasis kebutuhan, eksplorasi sumber pendanaan yang beragam, pengelolaan yang efisien, dan evaluasi berkala, institusi dapat memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan hasil maksimal. Pada akhirnya, upaya ini tidak hanya mendukung pengembangan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi seluruh pemangku kepentingan (Handayani et al., 2024).

Tabel 2. Analisis SWOT

<b>Strengths (Kekuatan)</b>	
Fasilitas yang menjadi unggulan	1. Laboratorium modern 2. Perpustakaan lengkap 3. Ruang kelas nyaman
Kemitraan dengan industri	Ada
Sumber daya manusia yang kompeten	Banyak
<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>	
Fasilitas yang perlu diperbaiki	1. Ruang kelas terbatas 2. Peralatan usang 3. Akses internet lambat
Anggaran terbatas	Ya
Pemeliharaan kurang optimal	Ya
<b>Opportunities (Peluang)</b>	
Bantuan pendanaan dari pemerintah	Ada potensi
Kerjasama dengan lembaga internasional	Ada potensi
Pengembangan teknologi baru	Ada potensi
<b>Threats (Ancaman)</b>	
Persaingan antar PTS	Tinggi
Perubahan kebijakan pemerintah	Tinggi

Tabel ini memberikan gambaran umum mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh setiap Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang diteliti :

a. Kekuatan (Strengths)

Menunjukkan hal-hal positif yang dimiliki oleh PTS, seperti fasilitas yang unggul, kemitraan dengan industri, atau sumber daya manusia yang kompeten. Ini adalah hal-hal yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi PTS (Rif'ah et al., 2023).



b. Kelemahan (Weaknesses)

Menunjukkan kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki di PTS, seperti fasilitas yang kurang memadai, anggaran terbatas, atau pengelolaan yang kurang efektif.

c. Peluang (Opportunities)

Menunjukkan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh PTS untuk berkembang, seperti bantuan pendanaan dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga internasional, atau pengembangan teknologi baru.

d. Ancaman (Threats)

Menunjukkan faktor-faktor eksternal yang dapat mengancam keberlangsungan PTS, seperti persaingan antar PTS, perubahan kebijakan pemerintah, atau bencana alam.

Analisis SWOT ini memberikan dasar yang komprehensif untuk merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal masing-masing PTS. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan peluang, PTS dapat mengoptimalkan aset dan potensi yang dimilikinya. Di sisi lain, kelemahan dan ancaman menjadi perhatian utama untuk dirumuskan langkah-langkah mitigasi yang efektif. Strategi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih kompetitif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Tabel 3. Data Studi Kasus

Aspek	PTS yang berhasil	Strategi yang diterapkan	Hasil yang dicapai
Identifikasi masalah	Kurangnya fasilitas olahraga	Survei mahasiswa untuk mengetahui fasilitas yang kurang	Rendahnya minat mahasiswa dalam kegiatan olahraga
Perencanaan	Pembangunan lapangan olahraga baru	Mengalokasikan anggaran khusus untuk olahraga	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam olahraga
Pelaksanaan	Membangun lapangan futsal dan basket	Membentuk unit kegiatan mahasiswa olahraga	Mengadakan kompetisi olahraga antar jurusan
Evaluasi	Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas olahraga	Mengukur peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga	Mengevaluasi dampak fasilitas olahraga terhadap kesehatan mahasiswa

Tabel ini menyajikan contoh konkret dari sebuah PTS yang berhasil meningkatkan kualitas sarana dan prasarannya. Informasi yang disajikan meliputi masalah yang dihadapi, strategi yang diterapkan, dan hasil yang dicapai.



Tabel 4. Data Peran Stakeholder

Stakeholder	Peran	Kontribusi	Tantangan
Pemerintah	Regulator	Menyediakan bantuan dana, memberikan izin pembangunan	Birokrasi yang kompleks, anggaran terbatas
Dunia usaha	Investor	Menyediakan dana, memberikan peralatan	Keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran sosial
Masyarakat	Donatur	Menyediakan dana, tenaga sukarela	Kesadaran masyarakat yang rendah, kurangnya partisipasi
Alumni	Pendukung	Menyediakan dana, menjadi mentor	Keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya komunikasi dengan almamater

Tabel ini menunjukkan peran berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam pengembangan sarana dan prasarana PTS.

- Pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap PTS, seperti pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan alumni (Rif'ah et al., 2023).
- Peran yang dimainkan oleh masing-masing stakeholder, misalnya pemerintah sebagai regulator, dunia usaha sebagai investor, dan masyarakat sebagai donatur.
- Kontribusi yang diberikan oleh masing-masing stakeholder dalam pengembangan sarana dan prasarana (Zahria, 2024).
- Tantangan yang dihadapi oleh masing-masing stakeholder dalam menjalankan perannya.

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan utama berdasarkan survei kepuasan mahasiswa dan dosen. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai pengalaman pengguna terhadap fasilitas yang ada, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menginginkan peningkatan dalam ketersediaan ruang belajar yang fleksibel dan fasilitas teknologi yang lebih baik. Selain itu, analisis juga mencakup benchmarking dengan PTS atau Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lain yang memiliki sarana prasarana lebih baik, sehingga PTS dapat memahami posisi mereka dalam konteks yang lebih luas dan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan perencanaan strategis yang mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan panjang terkait pengembangan sarana. Dalam proses ini, penting untuk melibatkan semua stakeholder, termasuk mahasiswa, dosen, alumni, pemerintah, dan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, rencana pengembangan dapat disusun secara inklusif dan mencerminkan aspirasi serta



kebutuhan nyata dari pengguna fasilitas. Penentuan prioritas pengembangan juga harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan sebelumnya agar alokasi sumber daya dapat dilakukan secara efisien. Peningkatan anggaran dan pendanaan menjadi aspek krusial dalam implementasi rencana pengembangan fasilitas pendidikan. PTS perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan fasilitas pendidikan, olahraga, dan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Selain itu, pencarian pendanaan eksternal melalui kerjasama dengan dunia usaha dan alumni dapat menjadi alternatif untuk mendukung pembangunan fasilitas. Melalui kemitraan ini, PTS tidak hanya mendapatkan sumber daya finansial tetapi juga dukungan dalam bentuk teknologi dan pengetahuan dari industri. Setelah program peningkatan dilaksanakan, monitoring dan evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi. Evaluasi berkala terhadap fasilitas yang sudah dibangun atau diperbaiki harus dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan dan dampaknya terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, menyediakan kanal pengaduan atau survei untuk menerima masukan dari pengguna fasilitas akan membantu institusi dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, PTS dapat memastikan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan akademik.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana dengan tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hasil survei mengindikasikan bahwa peningkatan fasilitas, seperti ruang belajar yang fleksibel dan akses teknologi yang memadai, berkontribusi besar terhadap kepuasan pengguna. Dengan demikian, PTS perlu memprioritaskan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan akademik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan sektor swasta dan pencarian pendanaan eksternal sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan. Saran yang dapat diberikan adalah agar PTS secara aktif melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengembangan fasilitas.

Pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan akan membantu institusi untuk lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, evaluasi berkala terhadap fasilitas yang ada harus dilakukan untuk memastikan relevansi dan kualitasnya tetap terjaga. Dengan langkah-langkah ini, PTS tidak hanya akan meningkatkan kepuasan mahasiswa dan dosen, tetapi juga memperkuat daya saingnya di pasar pendidikan tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja. Implementasi dari rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas akademik dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.



---

## Daftar Pustaka

- Baharuddin & Hatta. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7535–7544. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/29703/20173>
- Darma Ulina Banurea, Risma, Erisah Simanjuntak, Riski Siagian, Romauli Turnip & Helena. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu>
- Eko Wahyudi, L., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M. & Nur Hasyim, M. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education, Madrasah Innovation And Aswaja Studies (Mjemias)*, 1(1), 18–22. <https://Jurnal.Maarifnumalang.Id/>
- Ermi Aprilia, A. A. H. S. (2024). Kasus Pendayagunaan Sumber Daya Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 112–124. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.55606/Jpbb.V3i4.4615>
- Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Prinsip-Prinsip Dan Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://Doi.Org/10.61132/Jbpai.V2i2.279>
- Hapsara, O., Gupron, G. & Yandi, A. (2020). Analisis Kepuasan Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Informasi Terpadu Akademik (Sita) Universitas Batanghari Jambi. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 327. <https://Doi.Org/10.33087/Jmas.V5i2.205>
- Indriati, P., Fakhrudin Salim, M., Sihite, M. & Manajemen, M. (2023). Kinerja Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Kinerja Layanan, Strategi Pemanfaatan Teknologi Dan Kompetensi Sumberdaya Manusia. *Jimp*, 3(1), 12–30. <https://Journal.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/Jimp/Article/View/4088/2278>
- Irwan, Nuryani & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Journal Of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.24256/Kelola.V8i1.3556>
- Kinanti, N., Putri1, A. & Dwi, A. (2021). Penerapan Pieces Framework Sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (Siakadu) Pada Universitas Negeri Surabaya. *Jeisbi*, 02. <https://Siakadu.Unesa.Ac.Id>
- Lisa Handayani, Aldila Prillia Putri, Dewi Riana, Esther Naomi Samosir, Septi Indrawani Turan & Widyamike Gede Mulawarman. (2023). Manajemen Strategis Pengelolaan Keuangan Untuk Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasana Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(2), 158–169. <https://Jurnal.Fkip-Uwgm.Ac.Id/Index.Php/Pendasmahakam/Article/View/1576/833>



- 
- Lisa Handayani, Maisaroh & Yudo Dwiyono. (2024). Peran Inovasi Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Dan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jpkpm*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1684>
- Mardiah, Andri Syahputra, Riska Suci Febriani & Muhammad Syaifuddin. (2023). Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11652/9000>
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U. & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Musnaeni, P. & Abidin, S. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas. *Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1168/1143>
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan. In *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Nur, M. & Angrini, D. (2023). Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyukseskan Program Sekolah Penggerak Di Sd Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 466–472. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/13822>
- Priambodo, N. Y. & Suroso, J. S. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada Stie Pertiba Pangkalpinang. *Technomedia Journal*, 7(3), 323–339. <https://doi.org/10.33050/Tmj.V7i3.1909>
- Rif'ah, M., Rayya, M., Ramadhan, N., Wahyudin, R., Fauzan Fahmi, M., Binfas, M. A. M., Audia, C., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K. & Selatan, S. (2023). Administrasi Hubungan Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat. *Journal On Education*, 06(01), 7639–7647. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4081>
- Rosa Zulfikhar, Mustofa, Emmy Hamidah, Heppy Sapulete, Joni Wilson Sitopu & Mike Nurmalia Sari. (2024). Dampak Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal On Education*, 6(4), 18381–18390. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5787/4650>
- Septi Budi Sartika Rahmania, Sri Untari, Vanda Rezanisa & Luluk Iffatur Rochmah. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran* (S. H. M. K. D. K. W. M. P. M. Tanzil Multazam, Ed.; Profesi Keguruan). Umsida Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1315/1108>



## Borneo Educational Journal (Borju)

<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/Borju>

Volume 7, Issues 1, February, 2025

EISSN : 2655-9323

Section : Artikel Penelitian

Page : 14-29

DOI : 10.24903/bej.v7i1.1921

- 
- Suryaputra Paramita, A., Maryati, I. & Tjahjono, L. M. (2023). Karya Ini Berlisensi Di Bawah Creative Commons Attribution 4.0 (Cc By 4.0) Perancangan Infrastruktur Teknologi Informasi Untuk Aplikasi Penilaian Kolaboratif Pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal (Tmj)*, 8(1), 2620–3383. <https://doi.org/10.33050/Tmj.V8i1.193>
- Susilo Nugroho, A., An Nur, U., Setia Sandi, A. A., Harapan Bangsa, U. & Korespondensi, P. (2024). Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Arba-Jmpm*, 1(1), 33–38. <https://ejournal.arbapustaka.web.id/index.php/mpm>
- Tomahuw, R., Hutagalung, A. & Hisanti Tobing, S. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Utpadaka Swastika. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2). <https://jurnal.utpas.ac.id/index.php/jpema/article/view/137>
- Umy Nadrah Simatupang, Reni Arneti, Rusdinal & Anisah. (2024). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Niara*, 16(3), 606–613. <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/18477/5937>
- Wajdi, F., Tundreng, S. & Putra, Z. (2022). Implementasi Peran Dan Kontribusi Pemimpin Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia Bagi Mahasiswa Di Era Pandemi. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Zahria, I. (2024). Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kolaborasi Dengan Komunitas Dan Stakeholder. *Journal Of Communication*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/comm/article/view/71>